

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMA ISLAM AL-AZHAR 4 KEMANG PRATAMA BEKASI

Neni Kusmawati¹, Yayat Suharyat², Diyah Yuli Sugiarti³, Baharuddin⁴, Ibnu Muthi⁵
Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia
Corresponding author email: Kusmawatineni68@gmail.com

Article History

Received: 6 December 2023

Revised: 15 December 2023

Published: 18 February 2024

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the role of school principals in improving teacher professionalism, the obstacles faced by school principals in increasing teacher professionalism, what efforts the principal makes to increase teacher professionalism at Al Azhar 4 Islamic High School Kemang Pratama. The method used in this research is a type of qualitative research. This research was written by describing or describing what the researcher saw and found. The subjects in this research were school principals, curriculum representatives, teachers and students. The results of this research show that the role of the principal in increasing the professionalism of teachers at Al Azhar 4 Islamic High School Kemang Pratama Bekasi is The principal plays a role as a leader in directing and providing direction to teachers. They are responsible for designing professional development strategies, providing training, and providing support to improve teachers' skills and knowledge. The principal also plays a role in creating a school environment that supports professional growth. Obstacles occur due to limited resources, resistance to change from some teachers, heavy workload demands, time constraints, lack of support from the education center. Techniques for increasing the professional competence of School Principals include regular training, individual approaches in developing teacher professionalism, collaboration between teachers for the exchange of experiences.

Keywords: Role of the Principal, Teacher, Professionality

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Kusmawati, N., Suharyat, Y., Sugiarti, D. Y., Muthi, I., & Baharuddin, B. (2024). PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SMA ISLAM AL-AZHAR 4 KEMANG PRATAMA BEKASI. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–168. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1892>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Kita berada di era abad ke-21, dimana kondisi teknologi dan informatika yang berkembang sangat pesat. Sehingga dibutuhkan seorang tenaga pendidik atau guru yang sehat jasmani dan rohani, memiliki Profesionalitas tinggi dan berkualitas sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dengan mengikuti Pendidikan keguruan yang linier sehingga dapat mengajar sesuai dengan ilmu yang dimilikinya, berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen bahwa, Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. (UUD Sisdiknas: 2003) Tujuan pendidikan nasional, dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) “adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, Profesionalitas, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. (UUD Sisdiknas: 2003)

Menurut peneliti (Notubun, Zaenuddin: 2004). Judul ini sangat menarik untuk dikaji di dalam dunia pendidikan karena berhubungan erat dengan para guru bagaimana seorang guru dapat berdaya guna di lingkungan sekolah. Saat ini bila hanya menjadi guru yang biasa-biasa saja tanpa adanya keinginan untuk berubah, maka dipastikan tujuan Pendidikan nasional tidak akan tercapai secara maksimal sehingga, dibutuhkan guru memiliki Profesionalitas tinggi agar tercapai tujuan pendidikan. Seorang guru yang professional tidak mudah

karena ada tahapan-tahapan yang harus diikutinya sesuai dengan program pemerintah yang telah kita ketahui selama ini. Salah satunya mengikuti Uji Awal (UKA). UKA ini pernah dilakukan pada tahun 2012 yang lalu yang diikuti oleh berbagai usia dan lamanya pengalaman mengajar. Adapun Hasil Uji Awal (UKA) pada tahun 2012 yang telah diikuti oleh sejumlah 248.733 guru dari semua jenjang, terlihat perolehan rata-rata skor guru 44,49 dari skala skor rentang 1-100. Selain itu, menurut Kurniawan bahwa berdasarkan data Kemendikbud tentang Uji Guru (UKG) tahun 2015 hasilnya kurang memuaskan dan perlu ditingkatkan dalam menembus tujuan standar pelayanan pendidikan untuk guru. (Wibowo Ari & Santoso Budi: 2022). Melihat hasil uji guru di tahun 2012 dan UKG di tahun 2015 tersebut perolehan nilainya masih sangat jauh dari harapan pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri itu membuktikan guru masih dibawah rata-rata. Kepentingan sertifikasi dan menjamin mutu pendidikan perlu dilakukan peningkatan dan profesionalitasisme seorang guru.

Peneliti melakukan observasi sebagai prapenelitian ke SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi didapat informasi baru 27 guru yang sudah sertifikasi dari jumlah guru yang ada saat ini sejumlah 45 orang guru, jadi belum semua mendapat sertifikasi, menyebabkan kekhawatiran kepala sekolah profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama menurun, sehingga akan mempengaruhi motivasi kegiatan belajar mengajar berkurang, juga belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut dipengaruhi dari

beberapa faktor antara lain, yaitu motivasi, keterampilan (skill), metode, pengalaman, insentif, keterbatasan kuota yang kurang dari pemerintah dan lain-lain. Data ini menunjukkan yang dimiliki guru harus terus dikembangkan agar semua guru dapat tersertifikasi. Karena dengan mendapatkan sertifikat pendidik (Serdik) sebagai suatu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih berkualitas dengan meningkatkan guru dalam disiplin ilmunya (pedagogik), kepribadian, social dan Profesionalitas. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan dirinya. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran serta penguasaan dalam teknologi saat ini yang terus berkembang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas guru, teknik-teknik yang dilakukan kepala sekolah, hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah, dan upaya-upaya apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode dengan menggunakan data analisis kualitatif (deskriptif) dengan penggambaran beberapa temuan di lapangan. Penulisan penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan apa yang dilihat dan ditemukan oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah

kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan peserta didik.

HASIL PENELITIAN

Penemuan hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, termasuk salah satu sekolah yang memiliki kualitas yang baik dikarenakan memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama diperoleh menggunakan instrument pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis informasi tentang bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi.

Berikut ini data penelitian tentang peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi. Berdasarkan Temuan hasil penelitian ini di dapat bahwa kepala sekolah berperan dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya (a) memberdayakan kompetensi dan potensi yang dimiliki guru, dengan mengikut sertakan dan mengadakan kegiatan pelatihan (diklat), pelatihan kurikulum, mengaktifkan Musyawarah Guru Mata peajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan digital, seminar, workshop IKM ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan guru serta meningkatkan kinerja atau profesionalitas guru sebagai agen pembelajaran professional. (b) Melakukan supervisi klinik dan akademik, penilaian rutin yaitu Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan Pegawai (DP-4), tutor sejawat, dan pengawasan kepada guru Melakukan Evaluasi Diri Guru (EDG) dan Evaluasi Diri Sekolah (EDS). (c)

Meningkatkan kedisiplinan dan pemberian penghargaan terhadap guru yang berprestasi. (d) Meningkatkan kreativitas guru dengan cara penggunaan alat belajar digital secara berkesinambungan, memberi motivasi, pengarahan, bantuan kepada guru, membina kerjasama yang baik dengan sharing menciptakan nuansa kekeluargaan, melibatkan semua tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan kepala sekolah dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dengan secara kekeluargaan dan harus matching penanganannya karena visi dan misi sekolah serta program kerja sekolah harus benar-benar didukung oleh semua pihak sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pertama Bekasi

Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk wajah pendidikan yang berkualitas dan berintegritas. Dengan visi dan misi serta arahan yang bijak, kepala sekolah menjadi pilar utama dalam mengarahkan seluruh elemen sekolah menuju tujuan pendidikan yang mulia dan mencapai satu tujuan. Kepala Sekolah SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi menyampaikan tentang kepemimpinan di Sekolah dalam wawancara berikut ini. “Pertanyaan yang diajukan sangat relevan dengan visi dan tujuan pendidikan di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi (Rizal Pahlevi: 2023). Dalam konteks sekolah kami, kepemimpinan yang efektif haruslah mencerminkan nilai-nilai Islam, mengedepankan pendidikan yang holistik, dan mendorong perkembangan karakter siswa yang kokoh”.

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Kepala sekolah: (Rizal Pahlevi: 2023) “Di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi, kepemimpinan yang demokratis, visioner dan integritas tinggi serta kolaboratif sangat ditekankan. Kami percaya bahwa melalui sikap kepemimpinan yang demokratis serta kerjasama yang erat antara guru, staf, siswa, dan orang tua, kami dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih kaya dan bermakna. Dengan mendengarkan dan menghargai berbagai pandangan, kami dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran”. (Rizal Pahlevi: 2023).

Saat wawancara dengan guru (Farahdiba: 2023), beliau menyampaikan sebagai berikut: “Peran Kepala Sekolah dalam mempengaruhi dan mendukung pengembangan profesionalitas kami sangat signifikan atau penting. Beliau menjadi contoh kepemimpinan yang demokratis, peduli terhadap bawahan, visioner, dan proaktif dalam membantu kami mencapai tujuan pengembangan pribadi dan kolektif sebagai pendidik”. Kepala Sekolah memiliki peranan strategis dalam mengelola sumber daya sekolah. Dari alokasi anggaran hingga perencanaan penggunaan ruang, Kepala Sekolah memastikan bahwa semua sumber daya dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan. Beliau juga mengambil keputusan penting dalam hal rekrutmen guru baru, sehingga memastikan bahwa tim pengajar yang handal dan berkualitas terus berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala Sekolah di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi tidak hanya seorang administrator tetapi juga pemimpin yang visioner dan inspiratif. Melalui perannya yang luas dan mendalam, dia berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi, mendukung perkembangan Profesionalitas

guru, dan membentuk karakter siswa agar siap menghadapi tantangan dunia dengan keyakinan dan pengetahuan yang kokoh.

Kepala sekolah menyampaikan saat wawancara dengan peneliti, sebagai berikut: “Kami menghargai kepemimpinan yang transparan dan komunikatif. Komunikasi yang terbuka dan jujur dengan semua pihak membantu membangun kepercayaan dan memfasilitasi kerjasama yang efektif. Kami berkomitmen pada pendidikan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, (Rizal Pahlevi: 2023) bahwa kepemimpinan di sekolah kami haruslah berfokus pada membentuk individu yang berkarakter, berakhlak Islami, dan siap menghadapi tantangan dunia dengan keyakinan dan pengetahuan yang kokoh.” Salah satu peran kunci Kepala Sekolah adalah dalam meningkatkan Profesionalitas guru. Beliau menginisiasi dan mengelola program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan guru-guru di berbagai bidang. Dengan memahami bahwa kualitas pengajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, Kepala Sekolah secara proaktif memastikan bahwa guru-guru terus mengembangkan diri melalui berbagai pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan lainnya.

Wawancara dengan kepala sekolah (Rizal Pahlevi: 2023) tentang apa langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh Kepala Sekolah untuk memfasilitasi pengembangan Profesionalitas guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut: “Kami secara berkala mengadakan program pelatihan dan workshop bagi para guru, pelatihan kurikulum Merdeka, mengaktifkan MGMP sekolah, workshop dan pelatihan digital. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari penerapan metode pembelajaran yang

inovatif hingga penguasaan teknologi terkini dalam pendidikan dan diharapkan para guru dapat menambah wawasan dan mampu menggunakan alat ajar secara digital secara berkesinambungan dan penilaian berkala atau disebut dengan DP-4, supervise klinik dan akademik, tutor sejawat, dan pelatihan-pelatihan lainnya”.

Kepala Sekolah memprioritaskan penyelenggaraan program pelatihan berkala bagi para guru. Pelatihan ini mencakup berbagai topik, mulai dari penerapan metode pembelajaran yang inovatif hingga penggunaan teknologi pendidikan terbaru. Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap strategi pembelajaran yang efektif. Semua guru menguasai alat ajar digital karena memang mengikuti zaman yang serba digital.

Kepala Sekolah memberikan pendampingan dan coaching kepada guru-guru yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Ini mencakup diskusi satu-satu tentang pengajaran, saran konstruktif, dan pemecahan masalah yang mungkin dihadapi oleh guru dalam menghadapi proses pembelajaran. Kepala Sekolah mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan strategi pengajaran. Sesi pertemuan berkala di mana guru dapat berbagi pengalaman dan best practice menjadi platform penting untuk pertukaran ide dan pengembangan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut: “Kami menggunakan penilaian kinerja yang komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pengajaran. Ini membantu guru untuk fokus pada pengembangan diri mereka dengan arahan yang jelas dan mengikuti Learning Managemen System (LMS)”.

Melalui penilaian kinerja yang holistik, Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi area kekuatan dan potensi perbaikan dalam pengajaran. Hal ini membantu guru untuk fokus dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu yang memerlukan peningkatan. Selain program pelatihan yang diatur oleh sekolah, Kepala Sekolah mendorong guru untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan diri secara mandiri. Guru diundang untuk mengikuti seminar, webinar, mengikuti Learning Managemen System (LMS) atau mengakses literatur pendidikan yang relevan guna memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

Kepala Sekolah memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru-guru yang telah mencapai prestasi luar biasa dalam pengajaran. Ini menciptakan motivasi tambahan bagi guru-guru untuk terus berusaha dalam pengembangan Profesionalitas mereka. Guru-guru didorong untuk berpartisipasi dalam proyek inovasi pendidikan. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif, serta berkontribusi pada perkembangan sekolah secara keseluruhan.

Guru-guru didorong untuk berpartisipasi dalam proyek inovasi pendidikan. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif, serta berkontribusi pada perkembangan sekolah secara keseluruhan. Dengan menggabungkan berbagai langkah ini, Kepala Sekolah di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalitas guru. Dengan demikian, guru-guru dapat terus

berkembang, mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan, dan memberikan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi kepada siswa.

Reaksi yang diberikan oleh para guru atas program-program ini telah melampaui harapan. Mereka merasa diakui dan didukung dalam perjalanan pengembangan profesionalitas mereka sebagai guru. Dalam percakapan dan tanggapan mereka, banyak guru yang melaporkan bahwa program-program ini memberi mereka pandangan baru, mengilhami ide-ide inovatif dalam menjalankan pembelajaran, serta meningkatkan keyakinan diri mereka dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang lebih beragam. Sebagai hasil dari interaksi mereka dengan program-program ini, banyak guru yang merasa memiliki alat dan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran mereka.

Semangat positif dan tanggapan yang hangat dari guru-guru kami telah memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa bagi tim kami. Ini menjadi pembuktian bahwa komitmen kami terhadap pengembangan Profesionalitas guru tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi guru-guru, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Teknik meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi

Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop rutin untuk guru-guru. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang metode pengajaran terbaru, teknologi pendidikan, pengelolaan kelas, dan isu-isu terkini dalam pendidikan.

Berikut adalah cuplikan wawancara dengan kepala sekolah

“Di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi, kami telah melaksanakan

berbagai program pelatihan dan workshop yang dirancang khusus untuk pengembangan profesionalitas guru juga mengikuti Learning Management System (LMS). Program-program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif. Beberapa jenis program yang telah kami adakan salah satunya adalah respons guru terhadap program-program pelatihan dan workshop ini sangat positif. Mereka merasa dihargai dan didukung dalam pengembangan Profesionalitas mereka. Banyak guru yang menyatakan bahwa program-program ini memberikan wawasan baru, menginspirasi ide-ide baru dalam pengajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi". (Rizal Pahlevi: 2023).

Berdasarkan wawancara dengan guru, sebagai berikut: (Suseno:2023) bahwa kepala sekolah mengizinkan kepada para guru untuk mengikuti workshop dan seminar untuk peningkatan profesionalitas guru senantiasa mengingatkan dan memotivasi para guru untuk terus meningkatkan profesionalitas guru, baik dengan melanjutkan pendidikan ke S2 bahkan S3, mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ataupun pelatihan dalam peningkatan profesionalitas guru lainnya ,dan perlu adanya dukungan waktu dan materi".(Hartono:2023).

Di lingkungan SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi, telah diwujudkan sejumlah program pelatihan dan workshop yang dipersiapkan secara khusus guna melangkah dalam pengembangan Profesionalitas guru. Setiap program ini disusun dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dan menghadirkan pendekatan pembelajaran

yang segar dan inovatif. Salah satu program yang telah di gelar adalah pendalaman mengenai respons dan tanggapan dari guru terhadap serangkaian program pelatihan dan workshop yang di hadirkan. Dalam melaksanakan ini, kita menyaksikan antusiasme yang tinggi dari para guru.

Berikut adalah komentar dari wawancara dengan seorang guru (Hartono:2023) "Alhamdulillah kami para guru diberi kesempatan oleh kepala sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dalam rangka meningkatkan kualitas potensi diri saya dalam mengembangkan kompetensi untuk lebih baik lagi. Kepala sekolah memberikan izin kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke S2 bahkan S3, ini sebagai bukti bahwa kepala sekolah memiliki berdedikasi tinggi dengan terus memotivasi dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk berdaya guna.

Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi.

a. Kedisiplinan

kedisiplinan guru adalah salah satu faktor yang menjadi tonggak keberhasilan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif. Guru-guru di sekolah ini menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan sebagai dasar dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik. Narasi berikut akan menjelaskan bagaimana kedisiplinan guru di sekolah tersebut menjadi teladan bagi siswa dan rekan-rekan mereka.

Berikut cuplikan wawancara dengan kepala sekolah tentang; "Bagaimana sikap kedisiplinan para guru di SMAI Al Azhar 4 ini? Baik kehadirannya maupun dalam penyelesaian tupoksinya sebagai guru.

Menurut (Hartono:2023) bahwa sebagian besar guru di SMAI Al Azhar 4 hadir tepat waktu dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka tiba di sekolah sesuai jadwal, mempersiapkan kelas dengan baik, dan siap untuk mengajar pada waktunya. Namun, sayangnya, masih ada sejumlah guru yang belum sepenuhnya disiplin dalam hal kehadiran. Beberapa dari mereka sering terlambat masuk ke kelas atau bahkan absen tanpa alasan yang jelas. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan ketidakpastian bagi siswa”.

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan para guru di SMAI Al Azhar 4, langkah-langkah tertentu dapat diambil. Ini mungkin termasuk pelatihan tambahan tentang manajemen waktu dan komunikasi yang efektif, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru yang menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan mereka. Selain itu, penting juga untuk mempromosikan budaya kedisiplinan yang kuat di seluruh sekolah, dengan melibatkan semua pihak termasuk staf, siswa, dan orang tua, dalam memahami pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan yang baik. Dengan upaya bersama dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan, SMAI Al Azhar 4 dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelajaran dan membantu guru-guru untuk terus meningkatkan Profesionalitasisme mereka dalam rangka mendukung perkembangan siswa.

b. Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru memiliki dampak yang dianggap positif dan berarti terhadap pengalaman belajar di kelas serta suasana keseluruhan di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru,

sebagai berikut: “Menurut pandangan saya, upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas dan suasana di sekolah. Beberapa dampak positif yang bisa terlihat”. Beberapa hasil positif yang dapat diamati meliputi perubahan yang menonjol dalam cara pembelajaran dilakukan di kelas. Terlihat bahwa guru-guru lebih terlatih dan termotivasi untuk menerapkan metode-metode pengajaran yang lebih canggih dan efektif. Hal ini membawa suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa, yang tampaknya lebih terlibat dalam proses belajar. Pentingnya kerja sama antara para guru juga menjadi jelas.

Pertemuan berkala dan kolaborasi mengenai strategi pengajaran memberikan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pemikiran baru. Efeknya adalah semakin meningkatnya semangat dan kebanggaan dalam berkontribusi pada lingkungan sekolah, yang berdampak positif pada atmosfer keseluruhan. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga terlihat mengalami perbaikan. Dengan peningkatan keterampilan dan semangat guru dalam mengajar, siswa merasakan perubahan dalam cara materi disampaikan dan dukungan yang lebih kuat dalam pencapaian akademis mereka. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan merangsang.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitasisme Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi

a. Supervisi klinik dan akademik

Supervisi klinik dan akademik adalah proses pengawasan, bimbingan, dan evaluasi yang dilakukan oleh seorang supervisor atau pembimbing terhadap individu atau

kelompok yang sedang menjalani pelatihan atau pekerjaan di bidang klinik atau akademik. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu atau kelompok tersebut dapat mengembangkan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan atau pelatihan mereka.

Dalam konteks klinik, supervisi klinik biasanya terkait dengan bidang seperti kedokteran, psikologi klinis, terapi fisik, atau pekerjaan sosial. Seorang supervisor klinik akan mengawasi dan memberikan arahan kepada mahasiswa, praktisi, atau staf yang sedang bekerja di lingkungan klinik. Mereka akan membantu individu tersebut dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perawatan pasien atau klien, menganalisis kasus, serta memastikan bahwa praktik-praktik klinis yang dilakukan sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku.

Berikut cuplikan wawancara dengan kepala sekolah “Sebagai kepala sekolah, saya memahami betapa pentingnya memberikan supervisi klinik dan akademik kepada guru-guru kami. Hal ini merupakan bagian integral dari tanggung jawab kami untuk memastikan bahwa guru-guru kami dapat memberikan pengajaran dan pelayanan yang berkualitas kepada siswa kami, serta berkembang secara profesionalitas dalam bidangnya. Kami telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa supervisi ini dilakukan secara efektif dan berkelanjutan”.

Dalam konteks ini, supervisi adalah alat penting untuk memastikan bahwa individu yang sedang dalam proses pelatihan atau bekerja di bidang klinik atau akademik dapat berkembang secara Profesionalitas, mematuhi standar etika dan praktik terbaik, dan memberikan pelayanan atau pengajaran

yang berkualitas kepada masyarakat atau siswa. Supervisi klinik dan akademik juga menciptakan lingkungan di mana refleksi diri, pembelajaran, dan pertukaran pengalaman dapat terjadi secara produktif

b. Pelatihan

Pelatihan rutin bagi guru adalah salah satu aspek penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Pelatihan rutin ini mencakup berbagai topik, termasuk metode pengajaran yang inovatif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, pemahaman tentang perkembangan anak dan remaja, manajemen kelas yang efektif, dan pemahaman terhadap perubahan dalam kurikulum nasional. Pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan individu dan kelompok guru, berdasarkan hasil evaluasi kinerja mereka dan kebutuhan sekolah.

Berikut adalah cuplikan wawancara dengan kepala sekolah terkait upaya pelatihan guru. “Melalui pelatihan rutin guru, kami menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif, berorientasi pada pertumbuhan, dan berfokus pada pembelajaran yang efektif. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan standar pendidikan kami, dan pelatihan rutin guru adalah langkah penting dalam mencapai tujuan ini”. Pelatihan rutin guru juga mencakup evaluasi kinerja secara berkala. Ini membantu kami untuk memantau kemajuan mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru-guru juga memiliki kesempatan untuk merencanakan tindakan perbaikan dan mengidentifikasi area-area yang perlu mereka tingkatkan.

c. Komunikasi

Dalam lingkungan pendidikan, komunikasi yang efektif antara kepala

sekolah dan para guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya sekolah yang berfokus pada pertumbuhan dan pengembangan Profesionalitas. Aktif berkomunikasi tidak hanya berarti menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang bagi dialog, pemahaman bersama, serta pemecahan masalah secara kolaboratif. Berikut adalah beberapa alasan mengapa aktif berkomunikasi kepala sekolah dengan para guru menjadi faktor kunci dalam kesuksesan sekolah. Kepala SMA AL Azhar 4 Kemang Pratama menyampaikan “Kami secara aktif berkomunikasi dengan guru-guru untuk memahami tantangan atau hambatan yang mungkin mereka alami dalam mengembangkan profesionalitas. Dengan memahami kebutuhan dan masalah individu, kami dapat memberikan solusi yang lebih tepat sasaran. Dan mendesain pelatihan khusus untuk mengatasi kendala-kendala tertentu yang dihadapi oleh beberapa guru. Ini bisa berupa pelatihan dalam mengelola kelas yang penuh tantangan, penggunaan teknologi untuk guru yang merasa belum terampil, atau metode pembelajaran yang kreatif untuk merangsang minat belajar siswa.” Dalam lingkup sekolah, upaya proaktif dilakukan oleh pihak kepemimpinan dalam berinteraksi dengan para guru. Tujuan utama mereka adalah untuk memahami secara mendalam tantangan-tantangan atau hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh para guru dalam mengembangkan diri sebagai Profesionalitas pendidikan. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa dengan memahami masalah-masalah individu, solusi yang diusulkan dapat lebih sesuai dan efektif.

Dalam konteks ini, kepala sekolah dan tim manajemen sekolah berusaha menjalin komunikasi aktif dengan para guru. Mereka

menyelenggarakan pertemuan rutin, sesi diskusi, dan dialog terbuka guna memungkinkan para guru berbicara tentang tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Selama interaksi ini, kepala sekolah memusatkan perhatian pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan masalah individu, dengan tujuan untuk merancang pendekatan yang lebih mendalam dan solusi yang lebih tepat.

Selanjutnya, respons yang dihasilkan dari interaksi ini menjadi pijakan untuk merancang program pelatihan khusus. Program-program ini dirancang untuk mengatasi kendala-kendala yang khusus dialami oleh sejumlah guru. Terdapat variasi dalam jenis program pelatihan, yang disesuaikan dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para guru. Sebagai contoh, program pelatihan dirancang untuk membantu guru mengelola kelas yang menghadapi tantangan tingkat kesulitan tertentu. Di samping itu, ada program pelatihan yang menargetkan guru yang merasa belum sepenuhnya terampil dalam memanfaatkan teknologi di dalam kelas. Program pelatihan yang lain fokus pada pengembangan metode pembelajaran yang kreatif, dengan tujuan untuk merangsang minat belajar siswa secara lebih dinamis.

Secara keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan kesungguhan pihak sekolah dalam merespon kebutuhan guru secara konkret. Melalui komunikasi yang berkelanjutan dan desain program pelatihan yang relevan, sekolah berkomitmen untuk memberikan dukungan aktif bagi para guru dalam mengatasi kendala dan dalam mengembangkan Profesionalitas mereka.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti memaparkan data hasil penelitian dan memperoleh temuan, selanjutnya peneliti mengkaji hakikat dan

makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu teori atau pendapat para ahli agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut layak.

1. Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pertama Bekasi.

Menurut (Andi Rusdiana:1988) bahwa peran mengandung arti yang cukup luas meliputi status secara dinamis berkembang kearah tujuan tertentu Andi Kosdiana menjelaskan bahwa: pelaksanaan fungsi/tugas secara efektif, dinamis, oprasional yang ada hakikatnya merupakan usaha, upaya cara-cara dan strategi untuk mencapai tujuan dari pada suatu kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Menurut (Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi: 2009) Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu ancaman, penghargaan, otoritas dan bujukan. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga atau sekolah yang dipimpinnya, tugas kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah karena perannya sangat menentukan berlangsungnya pendidikan disekolah tersebut baik buruknya proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja kepala sekolah dalam manajemennya. Namun dalam pengangkatan kepala sekolah diindonesia masih mengalami banyak kekurangan faktor penyebab salah satunya adalah kurang keProfesionalitasan kepala sekolah. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi diartikan sebagai

“pengawasan utama, pengontrolan tertinggi. (Depdiknas) Supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru dalam meningkatkannya. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada siswa, tetapi kepada guru yang membina siswa itu. Supervisi tidak bersifat direktif tetapi lebih banyak bersifat konsultatif. Profesionalitas Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi.

Guru adalah suatu profesi yang titik beratnya berfungsi sebagai sumber dan orang yang menyediakan pengetahuan bagi anak didiknya. Oleh sebab itu bagaimana seorang guru memainkan peranan penuh dengan memberikan pengetahuan atau keterampilan, agar pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya tersebut dapat ditransferkan kepada anak didiknya. Dalam arti logika anak didiknya memiliki pengetahuan yang dimiliki gurunya. Hal tersebut tergantung pada berhasil tidaknya seorang guru menunaikan tugas dan kewajibannya. (Ali Muhson:2004) Eksistensi guru yang kompeten takkan pernah pudar, karena dalam sistem kemanusiaan dan pemanusiaan, dialah subjek yang amat andal, biasa disebut Oemar Bakri. Apabila guru sebagai pendidik Profesionalitas bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi figur di sekitarnya, maka mereka akan memiliki citra yang baik di masyarakat terutama sikap dan perilaku guru di masyarakat setiap hari. (Damin:2002). Terkait UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, pasal 8 mengatur bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, ijazah guru, kesehatan jasmani dan rohani, juga kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan. Selain itu, Pasal 10 ayat (1) mengatur bahwa kemampuan guru yang menjadi aspek pengembangan profesionalitasisme guru seperti halnya dimaksud pada Pasal 8

meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan Profesionalitas. Apabila kita ingin memajukan kualitas pendidikan, pengembangan profesionalitas guru merupakan syarat yang tidak bisa ditawar.

Guru sebagai pengembang pendidikan mempunyai profil yang lengkap. Mengingat bahwa penampilan yang baik tidak menjamin terjawabnya tuntutan dunia pendidikan maka orang harus merumuskan bahwa adalah penampilan yang rasional yang memenuhi syarat. Beberapa dimensi menurut (Prawoto:1992) yang harus dimiliki oleh guru yang Profesionalitas adalah dimensi kepribadian, dimensi penguasaan materi dan keterampilan menyajikannya, dan dimensi sosial. Menurut (Buchari:2006) bahwa profesionalitas adalah kemampuan penguasaan materi Pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Professional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk Langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Profesionalitas guru adalah guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar. Profesionalitas menurut Ambros Leonangung adalah kemampuan guru menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam mempengaruhi dan mendukung pengembangan

profesionalitas guru sangat signifikan (penting) Kepala sekolah menjadi contoh kepemimpinan yang peduli, visioner, dan proaktif dalam membantu guru mencapai tujuan pengembangan pribadi dan kolektif sebagai pendidik serta harus kolaboratif dengan bawahannya dalam mencapai satu tujuan.

Teknik Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi.

Untuk meningkatkan Profesionalitas guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi, berikut beberapa teknik yang dapat diterapkan; 1) Pelatihan dan Workshop Berkala: Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop rutin untuk guru-guru. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang metode pengajaran terbaru, teknologi pendidikan, pengelolaan kelas, dan isu-isu terkini dalam pendidikan; 2) Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi: Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi terkemuka dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti program pengembangan Profesionalitas, seperti program magister dalam pendidikan; 3) Mentoring Antar-Guru: Membentuk program mentoring di antara guru-guru yang lebih berpengalaman dan guru-guru yang lebih baru dapat membantu dalam berbagi pengalaman, pemahaman, dan praktik terbaik; 4) Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran: Sekolah dapat memberikan pelatihan khusus tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Ini penting karena teknologi dapat memperkaya pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin terkoneksi digital; 5) Partisipasi dalam Seminar dan Konferensi Pendidikan: Mendorong guru untuk

berpartisipasi dalam seminar dan konferensi pendidikan yang relevan dapat membantu mereka terus memperbaharui pengetahuan mereka dan berinteraksi dengan rekan-rekan seprofesi; 6) Penelitian Aksi: Mendorong guru untuk melakukan penelitian aksi di kelas mereka sendiri. Dengan cara ini, mereka dapat mengidentifikasi masalah dalam pengajaran mereka dan mencari solusi yang efektif.; 7). Peningkatan Kemampuan Manajerial: Selain pengajaran, guru juga perlu mengembangkan keterampilan manajerial dalam mengelola kelas dan waktu. Pelatihan mengenai manajemen waktu, manajemen konflik, dan manajemen kelas dapat membantu guru menjadi lebih efisien dalam tugas-tugas mereka; 8) Evaluasi dan Umpan Balik: Sekolah dapat menjalankan proses evaluasi rutin terhadap kinerja guru. Evaluasi ini dapat mencakup umpan balik dari siswa, rekan-rekan sekerja, dan pemimpin sekolah. Guru dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk melakukan perbaikan; 10) Penghargaan dan Insentif: Memberikan penghargaan atau insentif kepada guru yang mencapai hasil yang baik dalam pengajaran mereka dapat menjadi motivasi tambahan untuk meningkatkan mereka. Peningkatan Profesionalitas guru adalah upaya kolaboratif antara guru, pemimpin sekolah, dan pihak sekolah.

Dengan dukungan yang kuat dan program pengembangan Profesionalitas yang berkelanjutan, guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi dapat menjadi lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa mereka.

Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi.

Perjuangan untuk meningkatkan Profesionalitas guru-guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi, kepala sekolah tersebut, yang akan kita sebut Pak Rizal, menghadapi beberapa hambatan yang perlu diaatasi. Meskipun Kepala Sekolah memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuannya, ada beberapa tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Diantaranya adalah Kurangnya Sumber Daya: Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh Kepala Sekolah adalah keterbatasan sumber daya di sekolah. Anggaran yang terbatas membuatnya sulit untuk menyediakan pelatihan tambahan atau sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalitas guru. Fasilitas dan perangkat pendukung pengajaran yang terbatas juga menjadi penghambat dalam memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik. Resistensi terhadap Perubahan: Dalam upayanya untuk memperbaiki standar pengajaran di sekolah, Kepala Sekolah kadang-kadang menghadapi resistensi dari beberapa guru. Beberapa dari mereka telah mengembangkan metode pengajaran yang sudah mapan dan enggan mengubahnya. Memotivasi mereka untuk menerima perubahan dan mengadopsi metode yang lebih modern adalah tugas yang rumit; 2) Tuntutan Beban Kerja Guru: Beban kerja guru yang berat, termasuk mengajar, menilai, mengelola kelas, dan tugas-tugas administratif lainnya, membuatnya sulit bagi mereka untuk menemukan waktu tambahan untuk pelatihan tambahan atau pengembangan Profesionalitas. Beberapa guru merasa terjebak dalam rutinitas harian yang padat; 3) Keterbatasan Waktu: Dengan jadwal yang ketat, sumber daya waktu yang terbatas adalah hambatan lain yang harus diatasi oleh Pak Rizal. Menyelenggarakan pelatihan tambahan atau pertemuan pengembangan Profesionalitas seringkali

sulit karena waktu guru yang terbagi antara mengajar, mengurus tugas-tugas sekolah, dan kehidupan pribadi mereka; 4) Kurangnya Dukungan dari Pihak Pusat: Kepala Sekolah juga merasa terbatas oleh kurangnya dukungan dari pihak pusat pendidikan atau kurikulum nasional. Kebijakan yang tidak jelas atau perubahan yang sering dalam pedoman kurikulum dapat membuatnya sulit untuk merencanakan pengembangan guru dengan konsistensi; 5) Ketidakpastian Lingkungan Pendidikan: Faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pendidikan atau kondisi lingkungan yang tidak stabil, juga dapat mempengaruhi usaha Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru. Ketidakpastian ini dapat menciptakan tantangan tambahan dalam perencanaan jangka panjang.

Meskipun dihadapkan pada hambatan-hambatan ini, Kepala Sekolah tetap berkomitmen untuk memperbaiki standar pendidikan di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi. Dia menyadari bahwa untuk mengatasi hambatan ini, dia perlu bekerja sama dengan timnya, guru-guru, dan pihak sekolah lainnya. Dengan kerja sama yang solid dan tekad yang kuat, mereka bersama-sama berharap dapat mengatasi tantangan ini dan mencapai peningkatan Profesionalitas guru yang diinginkan.

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi

Untuk meningkatkan Profesionalitas guru di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Bekasi. Dalam upayanya untuk mencapai tujuan ini, Kepala Sekolah telah menjalankan serangkaian tindakan yang terencana dan berfokus.

Berikut adalah beberapa upaya yang telah kepala sekolah lakukan antara lain: 1) Pelatihan berkala atau pelatihan rutin: Kepala Sekolah memahami pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi guru-guru di sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah telah mengatur pelatihan berkala yang mencakup berbagai aspek, termasuk metode pengajaran terbaru, manajemen kelas, dan pemahaman tentang perkembangan siswa. Pelatihan ini diselenggarakan secara teratur untuk memastikan guru-guru terus meningkatkan keterampilan mereka; 2) Pendekatan Individual: Kepala Sekolah menyadari bahwa setiap guru memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda. Oleh karena itu, dia mengadopsi pendekatan individual dalam pengembangan Profesionalitas; 3) Kolaborasi Antar Guru bisa juga tutor sejawat: Untuk mendorong pertukaran ide dan pengalaman, Kepala Sekolah memfasilitasi kolaborasi antar guru atau melalui tutor sejawat. Kepala sekolah mengadakan pertemuan berkala di mana guru-guru dapat berbagi praktik, baik strategi pengajaran, maupun tantangan yang mereka hadapi; 3) Penggunaan Teknologi: Kepala Sekolah memahami bahwa teknologi adalah alat yang kuat untuk meningkatkan pengajaran. Oleh karena itu, dia telah mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memberikan pelatihan khusus kepada guru-guru tentang cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Para guru diberikan iPad sebagai media ajar digital, juga smartboard dan aplikasi LMS (*Learning Management System*); 4) Evaluasi dan Perencanaan Strategis melalui DP-4: Untuk mengukur kemajuan dalam meningkatkan profesionalitas guru, Kepala Sekolah secara rutin melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala dilakukan. Hasil evaluasi melalui DP-4 ini digunakan untuk merencanakan strategi

pengembangan profesionalitas yang lebih lanjut. Dalam menjalankan upayanya, Kepala Sekolah telah membuktikan komitmennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi.

Upaya yang terencana dan berfokus telah menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan Profesionalitas guru-guru. Dengan terus mengambil langkah-langkah ini, Kepala Sekolah berharap dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik di sekolahnya.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi sangat penting (signifikan) karena berpengaruh sekali dalam peningkatan profesionalitas guru. Kepala sekolah sebagai motivator memberikan motivasi kepada para guru di SMA Islam Al Azhar untuk kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada guru-guru, bertanggung jawab dalam merancang strategi pengembangan profesionalitas guru, memberikan pelatihan, dan memberikan dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru-guru, kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan profesionalitas guru.; Teknik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi dengan melakukan berbagai macam cara diantaranya kepala sekolah melakukan supervise klinik dan akademik, penilaian rutin kinerja guru dalam DP-4 standar dari Yayasan Pendidikan Islam Al Azhar, melakukan tutor sejawat, dan mengizinkan

bagi guru yang ingin melanjutkan studynya sehingga profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama ini lebih berkualitas serta dengan membekali para guru dengan iPad, sarana smartborad guru menguasai alat belajar digital; Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi diantaranya dengan pendampingan klinik atau sharing pendapat dengan guru yang profesionalitasnya menurun; Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama, untuk mengikutsertakan para guru dalam kegiatan workshop LMS, pelatihan kurikulum Merdeka, MGMP, KKG, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan profesionalitas dan yang lebih menariknya kepala sekolah berusaha untuk menargetkan sertifikasi guru sebanyak 70 % dan harapan semua guru di SMA Islam Al Azhar mendapatkan sertifikasi sebagai motivasi para guru untuk terus berinovasi sehingga lebih berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

SARAN

Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi sudah sangat baik dan penting atau signifikan sehingga harus terus dipertahankan sikap sebagai pemimpin yang berdedikasi tinggi, visioner, loyalitas, kepedulian terhadap bawahan untuk terus dilakukan terutama dalam memfasilitasi segala kebutuhan sarana dan prasana yang mendukung dalam peningkatan profesionalitas guru; Sebagai Teknik dalam peningkatan profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama sebaiknya dalam peningkatan

profesionalitas guru lebih jelas terjadwal agar para guru dapat mengatur waktunya sehingga tidak mengganggu jam mengajar terus digalakan pelatihan berkala, pendekatan individual dalam pengembangan profesionalitas, tutor sejawat atau kolaborasi antar guru untuk pertukaran pengalaman terus terjalin dengan baik.; Dalam menghadapi segala hambatan-hambatan dalam peningkatan profesionalitas guru dibutuhkan adanya kerja sama yang baik antar pimpinan dengan bawahan sehingga dapat menyelesaikan segala hambatan yang dihadapi dengan memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi, dan terus memberikan pendampingan kepada guru, dikala ada guru yang mengalami penurunan dalam profesionalitasnya yang menurun, lebih bijak dalam memberikan luang waktu agar guru dapat mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru yang lebih berkualitas; Upaya yang dilakukan kepala sekolah sudah tepat dan terus dipertahankan, sehingga prestasi di SMA Islam Al Azhar akan terus harum dan bersinar di mata Lembaga pendidikan lainnya.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, kepala sekolah dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam meningkatkan Profesionalitas guru di SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas bagi siswa-siswa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalitasisme Guru: Sebuah Harapan*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004
- Ambros Leonangung Edu, dkk. *Etika dan Tantangan Profesionalitasisme Guru*, (Bandung: Alfabeta.2017)., hal.67
- Andi Rusdiana, *Memahami Integritas Dunia Wanita* Dibalik Pesan Maulid, Alaudin, No. 47. Th. VIII, April, Ujung Pandang, 1988, h. 3.
- Buchari Alma, *Guru Profesionalitas*, (Bandung: ALfabeta. 2006). Hal. 142
- Damin, S. *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan Profesionalitasisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia,2002
- Departemen Pendidikan Nasional, Op. Cit, h. 1107
- Farah Diba. Wawancara dengan guru SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama, 21 Agustus 2023
- Hartono Wawancara dengan guru SMA Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama. pada 21 Agustus 2023.
- Notanubun. Zainuddin. *Pengembangan Profesionalitasisme Guru di Era Digital* (Abad 21). Volume 03 Number 01 2019.hal.58.
- Prawoto. (1992). *Microteaching*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Salwa Meliana Sabrina & Aslam. *Analisis Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar*. Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6265 – 6271.
- Suseno, Wawancara dengan wakil kepala SMA Islam Al Azhar-4 Kemang Pratama, pada tanggal 21 Agustus 2023
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 1 Ayat 1, (2003).
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 8, (2003).
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.2
- Wibowo Ari & santoso Achadi Budi. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitasisme Guru*. Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan,13(1), 2022, 14-20